

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR PAI
SISWA KELAS X SMAN 1 V KOTO KAMPUNG DALAM KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program
Studi Teknologi Pendidikan



Oleh:

NIA FATMASARI
NIM. 19155015

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

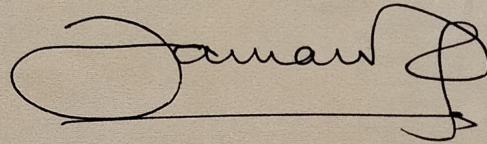
Nama Mahasiswa : **Nia Fatmasari**
NIM. : 19155015

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Darniansyah, M.Pd.
Pembimbing



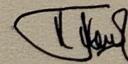
13/2 2023



Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

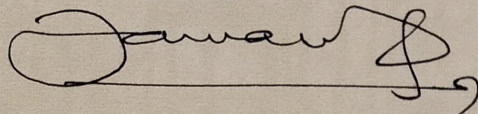
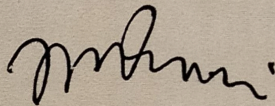
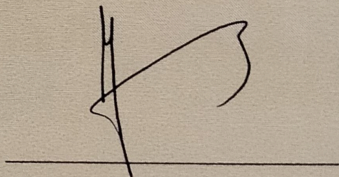
Koordinator Program Studi,



Dr. Fetri Yeni J, M.Pd.
NIP. 19611011 198602 2 001

PERSETUJUAN KOMISI

UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Abna Hidayati, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : **Nia Fatmasari**

NIM. : 19155015

Tanggal Ujian : 09 Februari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN KEMAMPUAN BERPKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X SMAN 1 V KOTO KAMPUNG DALAM

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah saya yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Juni 2023
Yang memberikan pernyataan,

Nia Fatmasari
NIM. 19155015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, kelapangan berpikir, kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariman”**.

Penulisan tesis ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Program Studi Teknologi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis dapat menyelesaikan tesis ini melalui bimbingan, arahan dan bantuan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan dan bantuan, sumbangan pemikiran secara arif, terbuka dan bijaksana serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd dan Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd sebagai Penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan saran dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
3. Dr. Fetri Yeni J, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Teknologi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Dr. Zulhendri Zen dan Ibu Emi Marlina M.Pd sebagai validator. Yang telah memberikan tanggapan demi kevalidan instrumen, media dan perangkat pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan wawasan dalam perkuliahan.
7. Pimpinan dan civitas akademika SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
8. Kedua orang tua Ayahhanda Tabib dan Ibunda Munariun, saudara Elmelia, Ritia Sugiarta S.H, Halison, S.Pd, Robi Ahdan beserta keluarga penulis yang telah memberikan do'a, motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan diskusi, canda tawa penyemangat sehingga memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Semoga tesis ini bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca dan semua pihak terutama penulis sendiri.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teoretis	13
1. Model Pembelajaran	13
a. Pengertian Model Pembelajaran	13
b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran	15
c. Ciri-ciri Model Pembelajaran	17
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	18
a. Pengertian	18

b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah	21
c. Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah	22
d. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	24
3. Model Pembelajaran Konvensional	27
4. Berpikir Kritis	29
5. Hasil Belajar PAI	33
6. Kaitan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Dengan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis	35
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Konseptual	40
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Definisi Operasional	48
D. Prosedur Penelitian	49
E. Instrumen Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66
B. Pembahasan	84
C. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	99
C. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	107

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Penelitian	44
2. Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen	69
3. Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol	70
4. Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen Berdasarkan Kemampuan Berpikir Tinggi	73
5. Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol Berdasarkan Kemampuan Berpikir Tinggi	74
6. Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen Berdasarkan Kemampuan Berpikir Rendah	77
7. Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol Berdasarkan Kemampuan Berpikir Rendah	78
8. Histogram Diagram Interaksi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Konvensional	84

DAFTAR TABEL

1. Hasil Ujian Mid PAI Siswa Semester 1	5
2. Sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah	23
3. Rancangan Penelitian	45
4. Rencana Penelitian	46
5. Populasi Siswa Kelas X SMAN 1 V Koto Kampung Dalam	47
6. Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	50
7. Analisis Daya Pembeda Butir Soal Tes	56
8. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	58
9. Kriteria Pengelompokan Kemampuan Berpikir Siswa	63
10. Jumlah Peserta Didik Kelompok Tinggi dan Rendah	63
11. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol	67
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	68
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol	69
14. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Kemampuan Berpikir tinggi	71
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen Berdasarkan Kemampuan Berpikir tinggi	72
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol Berdasarkan Kemampuan Berpikir tinggi	73
17. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Kemampuan Berpikir Rendah	75
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen Berdasarkan Kemampuan Berpikir Rendah	76
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol Berdasarkan Kemampuan Berpikir Rendah	77
20. Hasil Uji Normalitas Data Tes Pembelajaran PAI Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79

21. Hasil Uji Homogenitas Data Tes Pembelajaran PAI Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	80
22. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 1	81
23. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 2	82
24. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 3	82
25. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 4	83

ABSTRAK

Nia Fatmasari, 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Hal ini terlihat pada hasil ujian tengah semester yang diperoleh siswa, hasil observasi, wawancara dengan guru PAI SMAN V Koto Kampung Dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman dan untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN V Koto Kampung Dalam yang berjumlah 248 orang peserta didik dan terdiri dari kelas 9 kelas. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan nilai yang memiliki rata-rata yang hampir sama. Sampel penelitian ini adalah kelas X IPS 3 eksperimen dan kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kemampuan berpikir kritis dan tes pembelajaran PAI. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu uji t dan uji anava. Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh kesimpulan (1) hasil belajar PAI peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model konvensional, (2) hasil belajar peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi diajar dengan model pembelajaran konvensional, (3) hasil belajar peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah diajar dengan model pembelajaran konvensional, (4) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dan kemampuan berpikir kritis dalam mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik.

ABSTRACT

Nia fatmasari, 2023. “The Effect of Problem-Based Learning Models and Critical Thinking Ability on Islamic Education Learning Outcomes of Class X S MAN 1 V Koto Kampung Dalam, Padang Pariaman Regency”. Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

This study originated from the low Islamic Education learning outcomes of class X students of SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. This can be seen in the midterm exam results obtained by students, observation results, and interviews with Islamic Education teachers at SMAN V Koto Kampung Dalam. This study aims to determine the effect of the application of problem-based learning models and critical thinking skills on Islamic education learning outcomes of class X students of SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman and to determine Islamic education learning outcomes of students who conventional learning models taught. This type of study was quasi-experimental research. The population in this study were all students of class X SMAN V Koto Kampung Dalam, totaling 248 students and consisting of grade 9. The sample used was selected based on almost the same average values. The sample of this study was class X IPS 3 as an experiment and class X IPS 4 as the control class. The data collection technique in this study used a critical thinking skills questionnaire and a PAI learning test. Data analysis techniques used in this study, namely the t-test and ANOVA test. Based on the findings, it can be concluded that (1) the learning outcomes of Islamic education students who were taught using the problem-based learning model are significantly higher than the learning outcomes of students who were taught with the conventional model, (2) the learning outcomes of students who had high-level thinking skills those taught by problem-based learning models were significantly higher than students who had higher thinking skills taught by conventional learning models, (3) the learning outcomes of students who had low thinking skills taught by problem-based learning models were significantly higher than with students who had low thinking skills taught by conventional learning models, (4) there is no interaction between problem-based learning models and critical thinking skills in influencing student learning outcomes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan dalam semua tingkat perlu dilakukan terus-menerus sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan abad 21 mengalami banyak perkembangan dibandingkan dengan yang sebelumnya. Pada masa ini pendidikan banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Kemendikbud mengatakan bahwa paradigam pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir, analitis, dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemendikbud 2013).

Salah satu kemampuan peserta didik pada pendidikan abad 21 yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan kognitif tingkat tinggi atau *high order thinking skill* (HOTS) yang merupakan kemampuan kognitif yang terdiri dari kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. HOTS mengarahkan peserta didik menjadi kritis dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis dapat melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti dan logis (Hasan, dkk 2018). Hal ini merupakan tujuan dalam pendidikan abad 21, yang mana peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan dapat diperoleh di manapun dan kapanpun baik melalui pengalaman maupun pengajaran yang diperoleh di rumah, di lingkungan bahkan di sekolah melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan materi ajar dan sumber belajar. Diharapkan interaksi ini menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang terjadi tersebut dinyatakan juga sebagai hasil

belajar, yang meliputi keseluruhan tingkah laku seperti sikap, keterampilan, pengetahuan, kecakapan, peserta didik dari sebelum terjadi proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi bagaimana peserta didik mampu memaknai apa yang dipelajari dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran berbasis masalah peranan pendidik adalah memfasilitasi peserta didik dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran sendiri bukan apa kata pendidik. Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dan mengalami sendiri dan mendapatkan kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan serta dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Pendidik merupakan pendorong belajar peserta didik yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang baik peserta didik akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, model, dan strategi pembelajaran yang beragam. Pemilihan model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangatlah penting diajarkan kepada peserta didik sebagai penerus generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berpengetahuan. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari guru PAI di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman pada hari Senin tanggal 27 September 2021 terungkap bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses mengajar masih secara konvensional. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik antara lain berupa ceramah, guru juga terlihat jarang menggunakan media. Penulis juga melihat kurang efektifnya model pembelajaran agama Islam yang diterapkan oleh guru di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dengan model pembelajaran konvensional dikarenakan kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan sumber bacaan yang masih kurang, lebih dititikberatkan pada buku paket. Interaksi belajar yang terjadi baik diantara sesama peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik di kelas terlihat sangat jarang.

Pelaksanaan proses pembelajaran terlihat masih didominasi oleh pendidik sebagai sumber belajar. Dalam melaksanakan perannya sebagai sumber belajar dan penyampai informasi, pendidik sering menggunakan model pembelajaran yang kurang diminati peserta didik dan hal ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil ujian Mid semester 1 peserta didik rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hal ini dapat dilihat berdasarkan table 1.

Tabel 1. Hasil Ujian Mid Semester 1 PAI Siswa 2021/2022

No	Kelas	Jumlah	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
1	X IPS 1	28	75	10	35,71%	18	64,28%
2	X IPS 2	28	75	2	7,14%	26	92,85%
3	X IPS 3	28	75	1	3,57%	27	96,42%
4	X IPS 4	30	75	2	6,66%	28	93,33%
5	X IPA 1	30	75	11	36,66%	19	63,33%
6	X IPA 2	29	75	9	31,03%	20	68,96%
7	X IPA 3	29	75	10	34,48%	19	65,51%
8	X IPA 4	28	75	15	53,57%	13	46,42%
9	X BAHASA	27	75	8	29,62%	19	70,37%

Sumber: guru PAI kelas X SMAN 1 V Koto Kampung Dalam

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar PAI peserta didik masih banyak yang tidak tuntas dalam pembelajarannya. Hasil wawancara dengan pendidik bidang studi PAI ditemukan bahwa kemampuan berpikir peserta didik masih rendah ditandai oleh rata-rata nilai peserta didik masih rendah, seperti yang terlihat pada tabel 1. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan kurang tepat disebabkan karena pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Selama ini pendidik selalu menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang bervariasi. Pendidik belum memanfaatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang terangsang untuk berpikir kritis sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini terlihat dalam perilaku peserta didik yaitu rasa ingin tahu dalam mencari informasi masih rendah. Hal ini terbukti dari peserta didik yang hanya menerima informasi dari pendidik. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap suatu informasi tersebut masih lemah. Peserta didik yang cenderung pasif dan pendidik yang hanya memberikan informasi serta model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran akan mempunyai dampak. Dampak tersebut yaitu peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hal ini akan mengakibatkan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dan mengembangkan informasi untuk menangani masalah masih rendah sehingga dapat dinyatakan kemampuan berpikir peserta didik dapat dikatakan masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 September 2021 dengan salah seorang peserta didik kelas X menyatakan bahwa peserta didik kurang berminat untuk belajar PAI. Rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI dikarenakan proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan metode ceramah. Pendidik kurang membimbing peserta didik agar mampu merumuskan masalah dan mendiskusikan suatu persoalan yang mampu mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

Dalam hal ini, model pembelajaran konvensional yang telah lama dipakai oleh pendidik dalam pembelajaran bukanlah tidak memiliki manfaat dan fungsi dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Namun, di era ilmu

pengetahuan dan teknologi ini sudah sepatutnya seorang pendidik melakukan inovasi dalam pembelajaran yang diakukannya. Perubahan-perubahan yang dilakukan bertujuan agar potensi yang ada dalam diri peserta didik tergali dan dapat berkembang, sehingga tujuan akhir dari pembelajaran yang berfungsi untuk melakukan perubahan pada diri peserta didik agar lebih baik lagi, baik dari segi kognitif, bahkan psikomotorik dan afektifnya juga turut berkembang, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar asumsi bahwa Pembelajaran Agama Islam hanya dapat dilakukan dengan model ceramah dapat ditepis.

Bidang studi Agama Islam dapat diajar dengan berbagai macam variatif model pembelajaran seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model inquiri dll, tidak hanya terbatas pada model ceramah yang bertujuan untuk lebih memberikan suasana yang edukatif, menyenangkan, serta interaktif, pada peserta didik. Selanjutnya pendidiklah yang menyesuaikan antara model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat menerapkan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Selain itu, peserta didik akan memperoleh keterampilan dan nilai yang mencukupi standar nasional apabila pendidik memiliki kemampuan dalam mendesain suatu pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang efektif untuk pengajaran proses berpikir kritis karena model pembelajaran berbasis masalah ini dikembangkan terutama untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar tentang peran orang dewasa dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pelajar yang otonom dan mandiri.

Penerapan model ini diharapkan memberi pengaruh terhadap peningkatan berpikir siswa yang masih rendah. Pembelajaran berbasis masalah akan membantu mengatasi kelemahan pembelajaran PAI yang selama ini berpusat kepada pendidik sebagai sumber utama pembelajaran melalui metode ceramah. Jika pendidik yang lebih dominan dalam pembelajaran, maka akan mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, kurang kreatif, tidak kritis dan kurang memaknai sebuah permasalahan. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Peran pendidik dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi dukungan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka sendiri, memberikan analisis maupun memberikan solusi dari persoalan yang akan dipelajari.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis akan melakukan penelitian dalam proses pembelajaran khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pengkajian secara mendalam Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar siswa pada

mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidik dominan menggunakan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran PAI
3. Peserta didik belum tertantang untuk memecahkan masalah dalam menemukan pengetahuan baru.
4. Aktivitas belajar peserta didik masih terlihat rendah karena siswa tergolong pasif.
5. Kemampuan berpikir peserta didik masih rendah
6. Rendahnya kemampuan peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.
7. Proses pembelajaran belum memperhatikan pentingnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai penunjang keberhasilan pencapaian pembelajaran peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka

pembahasan dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar PAI siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar PAI siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah hasil belajar PAI siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PAI siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah dengan model pembelajaran konvensional?

4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis dalam mempengaruhi hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengungkapkan perbedaan antara hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran konvensional.
2. Mengungkapkan hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
3. Mengungkapkan hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam yang memiliki kemampuan berpikir rendah yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah dengan model konvensional.
4. Mengungkapkan interaksi antara kemampuan berpikir dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai wujud peningkatan profesionalisme terhadap profesi guru.
2. Bagi guru SMA Negeri 1 Kampung Dalam, sebagai acuan dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar) (Oktavia, 2020). Adapun Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2009: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukis prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Trianto, 2009).

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukis prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para